

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan hitungan, namun lebih kepada penelitian yang meneliti kondisi alamiah dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada keaslian dari fakta yang ada di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat. Menurut Moleong (2006:6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Jadi data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau juga berupa gambar-gambar. Dan semua yang dikumpulkan akan memiliki kemungkinan untuk menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Alasan menggunakan penelitian ini adalah karena untuk mengetahui lebih dalam dan memberikan jawaban dengan sejelas mungkin kegiatan yang secara alamiah mengenai interaksi sosial di kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang serta nilai-nilai pendidikan karakter yang nampak di dalamnya dan kemudian nantinya data-data yang telah didapat akan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebab disini peneliti berperan sebagai peneliti dan juga pengumpul data yang mengadakan pengamatan melihat dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Moleong (2006: 168) berpendapat bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena dia sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Maka dari itu, peneliti berpartisipasi aktif dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan yang bertujuan mengetahui seluruh ruang lingkup serta keadaan yang terjadi di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang. Alamat sekolah ini yaitu di Jalan Ikhwan Ridwan Rais III/20, RT 05/RW 02 Desa/Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dimulai dengan observasi awal pada bulan November 2018 pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Lalu pengumpulan data secara intensif dan berkala dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Mei sampai dengan 25 Mei 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

#### **D. Sumber Data**

Moleong dalam Arikunto 2013: 22 menjelaskan “sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya “.

Arikunto (2013: 23) berpendapat bahwa,

Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucap secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini yaitu subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto, film, rekaman video, benda- benda lain yang dapat memperkaya data primer yang dimiliki.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

##### **1) Data Primer**

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari narasumber langsung pelaku interaksi sosial. Narasumber yang dimaksud adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kegiatan interaksi sosial di kelas V lalu mencari nilai-nilai karakter yang muncul dalam kegiatan interaksi sosial mereka. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pada penelitian ini karakteristik yang diambil untuk menentukan subjek antara lain sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang.
- b. Wali Kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang.
- c. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Malang

## 2) Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini berupa foto, video dan rekaman yang membantu dan memperkaya data primer yang ada.

### **E. Instrumen Penelitian**

“Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode” (Arikunto, 2013: 192). Instrumen penelitian atau alat penelitian utama atau pokok penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya yaitu di poin B. Kehadiran Peneliti. Namun untuk lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan agar bisa menghasilkan hasil penelitian yang jelas, bermakna, serta dapat bermanfaat maka harus menggunakan alat penelitian penunjang.

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jadi alat penunjang atau instrumen penunjang dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Arikunto (2013: 199-200) mengemukakan “didalam pengertian psikolog, observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Pedoman observasi digunakan untuk kegiatan observasi agar memperoleh data mengenai kegiatan interaksi sosial dan nilai-nilai karakter yang telah nampak dalam kegiatan interaksi sosial kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang.

Agar penelitian ini terarah, maka terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen untuk observasi yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman observasi. Untuk membuat kisi-kisi pedoman observasi, maka terlebih dahulu membuat indikator setiap bentuk interaksi sosial dan indikator nilai-nilai karakter. Indikator-indikator tersebut berguna untuk mempermudah penggolongan bentuk interaksi sosial dan macam nilai karakter yang nampak dalam kegiatan interaksi sosial pada saat penelitian. Indikator setiap bentuk interaksi sosial ini dibuat berdasarkan pengertian tiap bentuk interaksi sosial yang telah dijelaskan setiap bagiannya pada **BAB II**.

Berikut adalah indikator dari setiap bentuk interaksi sosial:

**Tabel 1 Indikator Setiap Bentuk Interaksi Sosial**

No.	Bentuk Interaksi Sosial	Indikator
1.	Kerja sama	a. Bertindak bersama b. Mempunyai tujuan bersama
2.	Asimilasi	Hidup berdampingan menghilangkan perbedaan
3.	Persaingan	Tindakan berusaha mengungguli lawannya
4.	Pertentangan/pertikaian/konflik	Tindakan melemahkan lawan
5.	Akomodasi	a. Mencari jalan keluar untuk mengatasi konflik b. Adanya persetujuan

Setelah membuat indikator setiap bentuk interaksi sosial, kemudian membuat indikator setiap nilai karakter guna menggolongkan nilai karakter yang ada di kegiatan interaksi sosial. indikator setiap nilai karakter ini dibuat berdasarkan pengertian setiap nilai karakter dan penjelasan subnilai dari setiap nilai karakter yang telah dijelaskan setiap bagiannya pada **BAB II**.

Berikut adalah indikator dari setiap nilai-nilai pendidikan karakter :

**Tabel 2 Indikator Setiap Nilai-Nilai Karakter**

No.	Nilai Karakter	Indikator
1.	Religius	a. Melakukan ibadah sesuai dengan keyakinan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat</li> <li>• Mengaji</li> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran</li> </ul> b. Toleransi terhadap agama lain c. Berbagi dengan yang lainnya d. Anti kekerasan
2.	Nasionalis	a. Mengikuti upacara bendera b. Hidup dalam keberagaman c. Menjaga kerukunan d. Menggunakan produk dalam negeri e. Hafal lagu nasional Indonesia f. Hafal lagu daerah g. Mentaati peraturan h. Menjaga lingkungan
3.	Mandiri	a. Tidak bergantung dengan orang lain. b. Melakukan kewajiban yang dimiliki tanpa harus diingatkan terlebih dahulu c. Berusaha mewujudkan keinginan d. Percaya pada kemampuan sendiri e. Mampu mengatasi masalah
4.	Gotong-royong	a. Bekerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan. b. Peduli pada orang lain c. Saling tolong-menolong
5.	Integritas	a. Jujur b. Tidak mengambil yang bukan haknya c. Bertanggungjawab dengan kewajiban yang dimiliki. d. Saling menghargai satu sama lain

Setelah membuat indikator untuk setiap bentuk interaksi sosial dan nilai-nilai karakter, maka dapat dibuat kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut :

Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Bentuk Interaksi Sosial Kerja Sama						
Indikator Kerja Sama	Bentuk Kegiatan	Nilai Pendidikan Karakter Dan Indikator yang Nampak				
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong-Royong	Integritas
Bertindak bersama						
Mewujudkan tujuan bersama						
Indikator asimilasi	Bentuk Kegiatan	Nilai Pendidikan Karakter Dan Indikator yang Nampak				
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong-Royong	Integritas
Hidup berdampingan menghilangkan perbedaan						
Indikator persaingan	Bentuk Kegiatan	Nilai Pendidikan Karakter Dan Indikator yang Nampak				
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong-Royong	Integritas
Tindakan berusaha mengungguli lawannya						
Indikator pertikaian/konflik	Bentuk Kegiatan	Nilai Pendidikan Karakter Dan Indikator yang Nampak				
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong-Royong	Integritas
Tindakan melemahkan lawan						
Indikator akomodasi	Bentuk Kegiatan	Nilai Pendidikan Karakter Dan Indikator yang Nampak				
		Religius	Nasionalis	Mandiri	Gotong-Royong	Integritas
Mencari jalan keluar untuk mengatasi konflik						
Adanya persetujuan						

Selanjutnya membuat pedoman observasi seperti yang tertera pada **Lampiran 1** sesuai dengan kisi-kisi pedoman observasi yang telah dibuat. Kemudian melaksanakan observasi di tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan

tanggal 25 Mei 2019 pada peserta didik kelas V sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

## 2. Pedoman Wawancara

Dalam bukunya, Moleong (2006: 186) menjelaskan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dimana percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Pedoman wawancara digunakan untuk melakukan wawancara kepada beberapa informan yang bersangkutan, diantaranya yaitu beberapa peserta didik kelas V, Wali Kelas V, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Malang. Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2016: 319) yaitu “wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”.

Sebelum membuat pedoman wawancara, terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen wawancara. Dan penjabaran mengenai kisi-kisi pedoman wawancara untuk peserta didik kelas V, Wali Kelas V, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Malang terdapat dibawah ini.

**Tabel 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peserta Didik Kelas V**

No.	Perihal	Indikator Pertanyaan Perihal yang Ingin Dicari	Nomor Pertanyaan
1.	Bentuk interaksi sosial kerja sama	Nilai pendidikan karakter yang ada dalam interaksi sosial kerja sama pada peserta didik kelas V	1
2.	Bentuk interaksi sosial asimilasi	Nilai pendidikan karakter yang ada dalam interaksi sosial asimilasi pada peserta didik kelas V	2



3.	Bentuk interaksi sosial persaingan	Nilai pendidikan karakter yang ada dalam interaksi sosial persaingan pada peserta didik kelas V	3
4.	Bentuk interaksi sosial pertikaian/konflik	Nilai pendidikan karakter yang ada dalam interaksi sosial pertikaian atau konflik pada peserta didik kelas V	4
5.	Bentuk interaksi sosial akomodasi	Nilai pendidikan karakter yang ada dalam interaksi sosial akomodasi pada peserta didik kelas V	5

**Tabel 5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Wali Kelas V**

No.	Perihal	Indikator Pertanyaan Perihal yang Ingin Dicari	Nomor Pertanyaan
1.	Kondisi interaksi sosial	Kondisi interaksi sosial di kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang.	1
2.	Pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter di kelas	a. Bentuk kegiatan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di kelas	2
		b. Hambatan dalam kegiatan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di kelas	3
		c. Upaya untuk mengatasi hambatan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di kelas	4
3.	Bentuk interaksi sosial kerja sama	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk kerja sama	5
4.	Bentuk interaksi sosial asimilasi	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk kerja sama	6
5.	Bentuk interaksi sosial persaingan	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk kerja sama	7
6.	Bentuk interaksi sosial pertikaian/konflik	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk kerja sama	8
7.	Bentuk interaksi sosial akomodasi	Kegiatan interaksi sosial peserta didik	9

kelas V dalam bentuk kerja sama			
8.	Nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter religius (jika sudah menerapkan)	10
9.	Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter nasionalis (jika sudah menerapkan).	11
10.	Nilai pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter mandiri (jika sudah menerapkan).	12
11.	Nilai pendidikan karakter gotong-royong dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter gotong-royong dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter gotong-royong (jika sudah menerapkan).	13
12.	Nilai pendidikan karakter integritas dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam kegiatan interaksi sosial b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter integritas (jika sudah	14

menerapkan).

13.	Upaya guru untuk menangani peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan interaksi sosialnya	Upaya guru untuk menangani peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan interaksi sosialnya (jika ada peserta didik yang belum menerapkan nilai pendidikan karakter)	15
-----	---	--	----

**Tabel 6 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Malang**

No.	Perihal	Indikator Pertanyaan Perihal yang Ingin Dicari	Nomor Pertanyaan
1.	Kondisi interaksi sosial	Kondisi interaksi di kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang.	1
2.	Pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan sekolah	a. Bentuk kegiatan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yang dilakukan sekolah	2
		b. Hambatan dalam kegiatan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yang dialami sekolah	3
		c. Upaya untuk mengatasi hambatan pengajaran nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yang dilakukan sekolah	4
3.	Bentuk interaksi sosial kerja sama	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk kerja sama	5
4.	Bentuk interaksi sosial	Kegiatan interaksi sosial peserta didik	6

	asimilasi	kelas V dalam bentuk asimilasi	
5.	Bentuk interaksi sosial persaingan	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk persaingan	7
6.	Bentuk interaksi sosial pertikaian/konflik	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk pertikaian/konflik	8
7.	Bentuk interaksi sosial akomodasi	Kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V dalam bentuk akomodasi	9
8.	Nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter religius (jika sudah menerapkan)	10
9.	Nilai pendidikan karakter nasionalis dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter nasionalis dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter nasionalis (jika sudah menerapkan).	11
10.	Nilai pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter mandiri dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter mandiri (jika sudah menerapkan).	12
11.	Nilai pendidikan karakter gotong-royong dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter gotong-royong dalam kegiatan interaksi sosial. b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter gotong-royong (jika sudah menerapkan).	13

12.	Nilai pendidikan karakter integritas dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik	a. Peserta didik kelas V sudah/belum menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter integritas dalam kegiatan interaksi sosial  b. Kegiatan interaksi sosial yang mencerminkan nilai pendidikan karakter integritas (jika sudah menerapkan).	14
13.	Upaya sekolah untuk menangani peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan interaksi sosialnya	Upaya sekolah untuk menangani peserta didik yang belum dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan interaksi sosialnya (jika ada peserta didik yang belum menerapkan nilai pendidikan karakter)	15

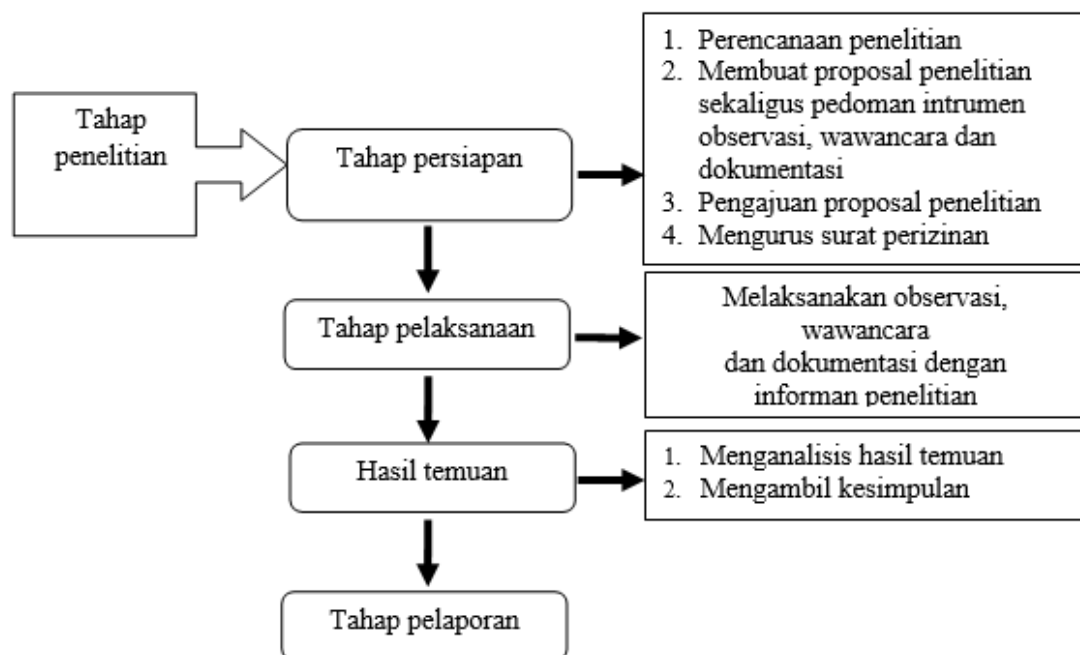
---

Selanjutnya membuat pedoman wawancara untuk mewawancarai peserta didik kelas V seperti pada **Lampiran 2**, Wali Kelas V seperti pada **Lampiran 3**, dan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Malang seperti pada **Lampiran 4**. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Mei dan 21 Mei 2019 untuk peserta didik kelas V, 22 Mei 2019 untuk Wali Kelas V, dan 24 untuk mewawancarai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Malang.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Kata prosedur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital artinya tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Jadi prosedur penelitian dalam hal ini adalah tahapan kegiatan untuk menyelesaikan penelitian

ini.



**Gambar 1 Tahapan Penelitian**

Pada penelitian ini, yang pertama dilakukan adalah tahap persiapan, yaitu menentukan permasalahan terlebih dahulu dengan melakukan observasi awal. Setelah mengetahui permasalahan yang sudah didapat, selanjutnya membuat proposal penelitian sekaligus pedoman instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proposal penelitian beserta instrumen penelitian selesai, lalu mengajukan proposal penelitian. Lalu selanjutnya mengurus surat izin melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 5 Malang ke pihak jurusan PGSD UMM dan pihak FKIP UMM.

Tahap kedua yaitu melaksanakan penelitian. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi kepada peserta didik kelas V, lalu wawancara kepada Kepala Sekolah, Wuru Kelas V serta peserta didik kelas V, dan juga dengan dokumentasi guna menganalisis masalah yang diteliti yaitu nilai-nilai karakter yang nampak

dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 5 Malang.

Setelah melakukan penelitian maka selanjutnya yaitu mengumpulkan hasil temuan yang kemudian menganalisisnya lebih lanjut. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan yang didapat dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut.

Terakhir adalah tahap pelaporan. Pada tahap ini adalah waktunya untuk melaporkan semua hasil penelitian yang telah diperoleh dan hasilnya dibuat sesuai dengan aturan-aturan penulisan.

#### **G. Analisis Data**

Nasution dalam Sugiyono (2016: 336) mengemukakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data Sugiyono (2016: 336).

Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 337-345) yaitu:

##### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama berada di lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Sehingga menghasilkan data yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan. Hal-hal pokok yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai karakter yang telah nampak dalam kegiatan interaksi sosial peserta didik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan maka data akan dirangkum, dianalisis dan dipilih sesuai dengan rumusan masalah.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun. penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian. Penyajian data berupa uraian bentuk-bentuk interaksi sosial beserta bentuk kegiatan interaksi sosial yang telah dilakukan peserta didik dan juga nilai karakter yang nampak pada kegiatan interaksi sosial tersebut.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification* (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan bisa mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**



Penelitian ini menggunakan pengecekan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Sebelumnya melakukan teknik observasi pada peserta didik kelas V lalu dicek lagi dengan teknik wawancara pada peserta didik kelas V, dan terakhir dokumentasi apa sudah sesuai dengan kriteria yang di dapat oleh penelitian.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data menggunakan sumber pengumpulan data yang berbeda tetapi teknik sama. Setelah melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V, kemudian melakukan wawancara kembali kepada Wali kelas V dan juga Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5 Malang.